	Universitas Negeri Surabaya S1 Musik	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Direksi	9122102007		2		6 November 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.		AGUS SUWAHYONO

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah Direksi (Kode MK: 9122102007, 2 SKS) merupakan mata kuliah yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memimpin ansambel musik, baik paduan suara maupun orkestra, meliputi pemahaman konsep kepemimpinan musikal serta penguasaan teknik memimpin pertunjukan secara langsung. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai teknik dasar direksi (conducting), membaca dan menganalisis partitur secara komprehensif, menerapkan pola ketukan (beat pattern) dengan tepat, mengomunikasikan interpretasi musikal melalui gestur tangan dan ekspresi tubuh, serta membangun koordinasi dan kepekaan musikal dalam memimpin kelompok musik. Ruang lingkup materi mencakup sejarah dan perkembangan seni direksi (conducting), teknik dasar memegang baton, pola ketukan berbagai birama (2/4, 3/4, 4/4, 6/8, dan birama majemuk), teknik awalan (up-beat), akhiran (cut off), fermata, dinamika, tempo, artikulasi, frasering, analisis partitur, serta kepemimpinan latihan (rehearsal technique) dan manajemen ansambel. Pembelajaran dilaksanakan melalui ceramah, demonstrasi, latihan praktik individu dan kelompok, peer assessment, serta praktik memimpin ansambel secara langsung dengan umpan balik dari dosen. Mata kuliah ini relevan dengan Program Studi S1 Musik karena keterampilan direksi merupakan kompetensi penting bagi lulusan musik yang berkarier sebagai dirigen (conductor), pemimpin paduan suara, pengajar musik di sekolah, pembina ansambel, maupun musisi profesional yang dituntut mampu memimpin dan mengarahkan pertunjukan musik secara efektif.

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-5	Mampu menguasai teori dan praktik instrumen/vokal untuk merancang metode pembelajaran, pengembangan, pementasan, penciptaan, dan pengkajian musik
CPL-6	Mampu mengaplikasikan aspek teori dan praktik dalam bermusik, yang hasilnya ditampilkan dalam bentuk pertunjukan individual dan instrumental/vokal (resital)

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Menguasai teknik dasar aba-aba dan koordinasi gerak tubuh secara presisi dalam memimpin ansambel musik.
CPMK-2	Mengaplikasikan interpretasi musikal melalui variasi gestur untuk mengomunikasikan ekspresi, dinamika, dan artikulasi.
CPMK-3	Melakukan analisis partitur secara komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan interpretasi direksi.
CPMK-4	Mendemonstrasikan kemampuan kepemimpinan dan manajemen latihan ansambel secara efektif dan profesional.
CPMK-5	Menguasai teknik dasar direksi musik secara komprehensif yang mencakup postur, pola ketukan, dan kontrol gestur secara presisi.
CPMK-6	Mampu melakukan analisis skor musik secara mendalam untuk merumuskan interpretasi artistik yang sesuai dengan konteks gaya musik.
CPMK-7	Memiliki keterampilan manajerial dan komunikasi dalam memimpin proses latihan ansambel secara efektif dan efisien.
CPMK-8	Mampu mendemonstrasikan performa direksi yang ekspresif dan profesional dalam sebuah pertunjukan musik.

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-5	CPL-6
CPMK-1	✔	
CPMK-2	✔	
CPMK-3	✔	
CPMK-4	✔	
CPMK-5		✔
CPMK-6		✔
CPMK-7		✔
CPMK-8		✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔		✔												
CPMK-2					✔	✔	✔									
CPMK-3										✔						
CPMK-4																✔
CPMK-5			✔					✔								
CPMK-6									✔		✔					
CPMK-7												✔	✔	✔		
CPMK-8															✔	

Pustaka

Utama :

1. Agastya Rama Listya. 2017. A-Z Direksi Paduan Suara. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.
2. Karl Edmund Prier, SJ. 2024. Menjadi Dirigen Jilid I: Teknik Memberi Aba-Aba. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
3. Tim Pusat Musik Liturgi. 2023. Menjadi Dirigen Jilid II: Membentuk Suara. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
4. Tim Pusat Musik Liturgi. 2023. Menjadi Dirigen Jilid III: Membina Paduan Suara. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
5. Labuta, Joseph A. & Matthews, Wendy K. 2019. Basic Conducting Techniques. New York: Routledge.
6. Schwiebert, Jerald & Sichon, Paul. 2018. Expressive Conducting: Movement and Performance Theory for Conductors. New York: Routledge.
7. Thakar, Markand. 2016. On the Principles and Practice of Conducting. Rochester: University of Rochester Press.
8. Durrant, Colin. 2017. Choral Conducting: Philosophy and Practice. New York: Routledge.
9. Phillips, Kenneth H. 2016. Directing the Choral Music Program. New York: Oxford University Press.

Pendukung :

1. Gunther A. Schuller. 1997. The Complete Conductor. London: Oxford University Press.
2. Max Rudolph, with Michael Stern. 1995. The Grammar of Conducting. New York: Schirmer Books.
3. Scherchen, Hermann. 1989. Handbook of Conducting. New York: Oxford University Press.
4. Green, Elizabeth A.H. & Gibson, Mark. 2004. The Modern Conductor. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
5. Abrahams, Frank & Head, Paul D. (Ed.). 2017. The Oxford Handbook of Choral Pedagogy. New York: Oxford University Press.
6. Djohan. 2020. Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher.

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online*)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Memperagakan postur tubuh, posisi tangan, dan gerak dasar baton yang ergonomis serta efektif.	1. Ketepatan postur tubuh yang seimbang, tegak, namun tetap rileks (ergonomis). 2. Akurasi posisi tangan dan jari dalam memegang baton sesuai standar teknis. 3. Kelancaran dan kontrol gerak dasar baton yang efektif tanpa ketegangan otot yang berlebihan.	Kriteria: Ketepatan teknis gerak, stabilitas postur, dan efisiensi mekanik tubuh. Bentuk: Tes praktik (unjuk kerja) dan observasi menggunakan rubrik penilaian keterampilan motorik.	Demonstrasi, simulasi praktik, dan metode latihan terbimbing (drill).	1. Mengunggah video rekaman mandiri yang memperlihatkan teknik dasar baton dan postur tubuh dari sudut pandang depan serta samping di Learning Management System (LMS). 2. Melakukan evaluasi mandiri (self-assessment) terhadap video praktik berdasarkan parameter ergonomis yang telah dipelajari.	1. Postur tubuh dan kesiapan fisik: penopang kaki, tulang punggung, bahu, serta relaksasi otot dalam posisi tegak dan seimbang. 2. Posisi tangan, jari, dan genggaman baton: titik keseimbangan baton, peletakan jari, tekanan ringan, serta sudut pergelangan tangan sesuai standar teknis. 3. Gerak dasar baton: preparasi, downbeat, rebound, cutoff, dan pola arah ketukan dengan kontrol alur gerak serta relaksasi otot.	3%
2	Menerapkan pola birama dasar (duple, triple, quadruple) dengan kejelasan ictus dan takt yang konsisten.	1. Ketepatan visualisasi lintasan gerakan tangan sesuai dengan pola birama duple, triple, dan quadruple. 2. Kejelasan titik ictus (titik ketuk) yang tegas dan mudah dibaca. 3. Konsistensi tempo dari awal hingga akhir peragaan pola birama. 4. Kesesuaian postur tubuh dan fleksibilitas pergelangan tangan dalam melakukan gerakan.	Kriteria: Ketepatan pola gerakan, kejelasan titik ketuk, dan stabilitas tempo. Bentuk: Unjuk kerja (praktik langsung) dan rubrik penilaian performa.	Demonstrasi, latihan terbimbing (drill), dan peer feedback.	1. Membuat dan mengunggah video praktik mandiri pola birama 2/4, 3/4, dan 4/4 dengan iringan metronom ke platform LMS. 2. Melakukan evaluasi mandiri (self-reflection) tertulis mengenai kendala teknis dalam menjaga kejelasan ictus berdasarkan rekaman video yang telah dibuat.	1. Pola Birama Dasar: Konsep duple, triple, dan quadruple; pembagian ketukan kuat dan lemah; visualisasi lintasan gerakan tangan (downbeat, upbeat) untuk pola 2/4, 3/4, dan 4/4. (Mendukung Indikator 1) 2. Teknik Ictus dan Takt: Definisi ictus sebagai titik ketuk; teknik memproduksi ictus yang tegas dan jelas melalui fleksibilitas pergelangan tangan; penerapan takt sebagai unit dasar tempo yang konsisten. (Mendukung Indikator 2 dan 3) 3. Latihan Stabilitas Tempo: Penggunaan metronom untuk menjaga konsistensi tempo; latihan pengabaan berulang dari awal hingga akhir pola; kontrol kecepatan dan akselerasi/dekselerasi yang disengaja. (Mendukung Indikator 3) 4. Postur Tubuh dan Posisi Tangan: Sikap tubuh yang tegak dan seimbang; posisi lengan, siku, dan pergelangan tangan yang rileks; koordinasi gerakan lengan bawah dan pergelangan tangan untuk memastikan kelancaran serta kebebasan gerak. (Mendukung Indikator 4)	4%
3	Menerapkan pola ketukan dasar (simple meters) dan pola ketukan majemuk (compound meters) dengan konsisten.	1. Ketepatan lintasan gerakan tangan (conducting patterns) untuk setiap jenis birama. 2. Konsistensi tempo dan kejelasan titik ketukan (ictus) dalam durasi waktu tertentu. 3. Kelancaran transisi antara pola ketukan dasar dan pola ketukan majemuk.	Kriteria: Ketepatan teknik manual, stabilitas tempo, dan kejelasan artikulasi gerakan. Bentuk: Unjuk kerja (performance test) secara individual dan observasi praktik langsung.	Demonstrasi, latihan terbimbing (drill), dan simulasi praktikum memimpin ansambel.	1. Mengunggah video rekaman mandiri yang mempraktikkan pola ketukan 4/4 dan	1. Konsep dan teknik lintasan gerakan tangan (pola direksi) untuk birama dasar (2/4, 3/4, 4/4) dan birama majemuk (6/8, 9/8, 12/8). 2. Pembentukan kejelasan titik ketukan (ictus) dan teknik pemeliharaan stabilitas serta konsistensi tempo dalam memimpin birama dasar dan majemuk. 3. Strategi dan teknik transisi yang lancar antara pola ketukan dasar (simple meters) dan pola ketukan majemuk (compound meters).	4%

4	Mengeksekusi teknik awalan (preparatory beat), fermata, dan teknik rilis (cutoff) dengan akurasi tinggi.	1. Ketepatan waktu dan kejelasan gestur tangan pada preparatory beat dalam menentukan tempo dan karakter lagu. 2. Kejelasan sikap tubuh dan kontrol tangan dalam mempertahankan intensitas bunyi selama fermata. 3. Akurasi sinkronisasi antara gerakan tangan dengan penghentian suara (cutoff) secara tegas dan bersih.	Kriteria: Ketepatan teknik gestur, konsistensi tempo, kejelasan instruksi visual, dan koordinasi motorik. Bentuk: Unjuk kerja (praktik langsung) dan rubrik penilaian performa.	Demonstrasi, latihan terbimbing (coaching), dan simulasi direktori dalam kelompok kecil (peer-teaching).	1. Mengunggah video rekaman praktik mandiri yang menunjukkan rangkaian teknik awalan, fermata, dan rilis dengan iringan metronom atau audio referensi. 2. Melakukan evaluasi mandiri (self-reflection) melalui pengisian formulir analisis terhadap video praktik yang telah diunggah.	1. Teknik awalan (preparatory beat): gestur tangan, penentuan tempo, karakter, dan dinamika lagu. 2. Eksekusi fermata: sikap tubuh, kontrol tangan, serta pemeliharaan intensitas bunyi selama penahanan nada. 3. Teknik rilis (cutoff): sinkronisasi gerakan tangan dengan penghentian suara secara tegas, bersih, dan presisi.	4%
5	Menunjukkan perbedaan artikulasi (staccato, legato, marcato) melalui karakter dan kualitas gerak tangan.	1. Ketajaman titik pukulan (ictus) dan kecepatan pantulan (rebound) dalam artikulasi staccato. 2. Kelenturan dan kesinambungan alur gerak (fluidity) tanpa jeda dalam artikulasi legato. 3. Kekuatan tekanan gerak dan ketegasan aksen pada setiap ketukan dalam artikulasi marcato. 4. Kesesuaian kualitas gerak tangan dengan karakter musikal yang direpresentasikan.	Kriteria: Ketepatan visualisasi teknik gerak, kontrol koordinasi motorik, dan stabilitas tempo selama perubahan artikulasi. Bentuk: Unjuk kerja praktis (performance test) dan observasi langsung.	Demonstrasi teknik, latihan terbimbing (drill), simulasi direksi di depan kelas, dan evaluasi mandiri melalui rekaman video.	1. Mengunggah video rekaman mandiri yang menunjukkan transisi gerak staccato, legato, dan marcato pada pola birama 4/4. 2. Melakukan analisis komparatif secara tertulis terhadap teknik artikulasi tangan pada dua video konduktor profesional yang berbeda.	1. Teknik Ictus dan Rebound dalam Artikulasi Staccato: latihan ketajaman titik pukul, kecepatan pantulan, dan penghentian gerak yang tegas pada setiap ketukan (mendukung Indikator 1). 2. Pengembangan Kelenturan dan Kontinuitas Gerak Legato: latihan alur gerak tangan yang mengalir, tanpa jeda, dengan transisi halus antarketukan (mendukung Indikator 2). 3. Teknik Tekanan dan Aksen dalam Artikulasi Marcato: latihan kekuatan tekanan gerak, penekanan aksen, dan ketegasan sikap tangan pada setiap ketukan (mendukung Indikator 3). 4. Korelasi Kualitas Gerak dengan Karakter Musikal: latihan pemetaan kualitas visual gerak (staccato, legato, marcato) terhadap ekspresi dan dinamika musik yang direpresentasikan (mendukung Indikator 4).	5%
6	Mengatur perubahan dinamika dan tekstur musik melalui kontrol amplitudo dan intensitas gerakan.	1. Ketepatan koordinasi antara besaran amplitudo gerakan dengan tingkat kekerasan suara (piano hingga forte). 2. Kesesuaian intensitas dan ketegasan gerakan dalam menggambarkan perubahan tekstur musik (tipis/tebal). 3. Kontrol transisi dinamika (crescendo dan decrescendo) yang halus dan terukur melalui gestur.	Kriteria: Ketepatan teknik visual, konsistensi kontrol motorik, dan sinkronisasi antara intensitas gerakan dengan respon musikal ansambel. Bentuk: Unjuk kerja praktik (Performance Test) dan rubrik penilaian proses.	Demonstrasi teknis, praktik terbimbing (drill), dan evaluasi sejawat (peer feedback).	1. Mengunggah video rekaman mandiri melakukan teknik direksi pada repertoar standar dengan fokus pada perubahan dinamika kontras. 2. Melakukan analisis komparatif melalui LMS terhadap dua video konduktor profesional dalam mengelola tekstur orkestrasi yang berbeda.	1. Teknik pengaturan amplitudo ayunan tangan untuk pengendalian tingkat dinamika dasar (piano hingga forte). 2. Penyesuaian tekanan energi dan ketegasan gestur dalam menggambarkan perubahan kerapatan tekstur musik (tipis hingga tebal). 3. Teknik kontrol transisi dinamika (crescendo dan decrescendo) melalui gradasi gerakan yang halus dan terukur.	5%
7	Mengelola perubahan tempo, agogik, dan transisi antar bagian dalam sebuah karya musik secara organik.	1. Ketepatan teknik gestur (seperti prep-beat dan ictus) dalam memulai dan mengakhiri perubahan tempo (accelerando dan ritardando). 2. Kejelasan aba-aba dalam memberikan penekanan agogik tanpa mengganggu aliran ritme utama. 3. Kesinambungan gerakan lengan dan tubuh dalam menghubungkan dua bagian musik yang berbeda karakter atau tempo secara organik.	Kriteria: Ketepatan teknik konduksi, kejelasan komunikasi visual, dan fluiditas transisi. Bentuk: Unjuk kerja praktik direksi di depan kelas dan observasi kinerja (rubrik penilaian praktik).	Demonstrasi teknik, latihan terbimbing (drill), dan pembelajaran kolaboratif melalui umpan balik rekan sejawat (peer feedback).	1. Melakukan analisis video konduktor profesional melalui LMS untuk mengidentifikasi teknik transisi dan agogik yang digunakan. 2. Mengunggah video rekaman mandiri latihan direksi dengan fokus pada perubahan tempo untuk mendapatkan evaluasi awal secara asinkron.	1. Teknik gestur prep-beat dan ictus untuk memulai serta mengakhiri perubahan tempo (accelerando dan ritardando). 2. Pemberian aba-aba penekanan agogik yang menjaga kestabilan aliran ritme utama. 3. Koordinasi gerakan lengan dan tubuh dalam menyambung transisi antar bagian musik dengan karakter atau tempo berbeda.	5%

8	Mengaplikasikan teknik cueing dan cut-off untuk memberikan instruksi masuk dan berhenti yang jelas kepada pemain.	1. Ketepatan waktu (timing) dalam memberikan aba-aba persiapan (preparatory beat) sebelum cueing. 2. Kejelasan visual gerakan tangan saat melakukan cut-off pada berbagai posisi ketukan (beat) dan dinamika. 3. Sinkronisasi antara kontak mata, gestur tubuh, dan gerak tangan dalam memberikan instruksi yang tegas kepada pemain.	Kriteria: Ketepatan teknik gerak, kejelasan instruksi visual, dan konsistensi tempo. Bentuk: Tes unjuk kerja (praktik langsung memimpin ansambel) dan rubrik penilaian performa.	Demonstrasi, simulasi praktik di kelas (micro-conducting), dan diskusi umpan balik sejawat (peer feedback).	1. Mengunggah video praktik mandiri teknik cueing dan cut-off dengan berbagai variasi tempo ke Learning Management System (LMS). 2. Melakukan analisis video konduktor profesional melalui forum diskusi online untuk mengidentifikasi efektivitas teknik cueing yang digunakan.	1. Teknik preparatory beat dan timing dalam memberikan aba-aba persiapan (preparatory gesture) sebelum cueing, meliputi: penentuan tempo, durasi gerakan persiapan, serta penyesuaian waktu masuk (entrance) sesuai karakter dan dinamika karya. (Mendukung Indikator 1) 2. Teknik cut-off pada berbagai posisi ketukan (beat) dan dinamika, meliputi: bentuk dan arah gerakan tangan, penggunaan wrist dan forearm, serta variasi gestur untuk dinamika forte, piano, dan aksen. (Mendukung Indikator 2) 3. Integrasi kontak mata, gestur tubuh, dan gerak tangan dalam memberikan instruksi cueing dan cut-off yang tegas, meliputi: keselarasan sinyal visual, komunikasi nonverbal, dan konsistensi isyarat untuk kepastian interpretasi pemain. (Mendukung Indikator 3)	20%
9	Menganalisis aspek formal, harmonik, dan tekstural pada partitur musik standar.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi bagian-bagian struktur formal (seperti bentuk biner, terner, sonata, atau rondo) pada partitur yang dikaji. 2. Ketelitian dalam menganalisis progresi akor, kadens, dan modulasi yang memengaruhi alur musik. 3. Kemampuan menguraikan jalinan tekstur (monofoni, homofoni, polifoni, atau heterofoni) serta distribusinya pada instrumen/suara dalam partitur.	Kriteria: Ketepatan analisis teknis, kedalaman pemahaman struktural, dan konsistensi penggunaan terminologi musik standar. Bentuk: Tugas analisis tertulis (marking score) dan uji petik pemahaman melalui tanya jawab.	Metode pembelajaran menggunakan Case Method melalui pembedahan partitur standar, ceramah interaktif mengenai teori analisis musik untuk dirigen, serta diskusi kelompok untuk membandingkan berbagai gaya penulisan skor.	1. Mengunggah berkas hasil analisis partitur (marking score) yang mencakup anotasi struktur, harmoni, dan tekstur dalam format PDF ke Learning Management System (LMS). 2. Mengerjakan kuis daring mengenai identifikasi terminologi bentuk dan tekstur musik berdasarkan audio-visual partitur yang disediakan.	1. Analisis Struktur Formal: Identifikasi bentuk musik (biner, terner, sonata, rondo) dan pemetaan bagian-bagian struktural pada partitur standar. 2. Analisis Harmonik: Penelusuran progresi akor, kadens, dan modulasi serta pengaruhnya terhadap alur musik. 3. Analisis Organisasi Tekstural: Identifikasi jenis tekstur (monofoni, homofoni, polifoni, heterofoni) dan distribusi jalinan instrumen/suara dalam partitur.	4%
10	Mengidentifikasi teknik instrumentasi, transposing instruments, dan karakteristik warna suara dalam skor yang dipelajari.	1. Ketepatan mengidentifikasi jenis instrumen dan teknik permainan spesifik yang tertulis pada skor. 2. Akurasi dalam menjelaskan fungsi dan hasil suara dari berbagai instrumen transposisi (seperti Clarinet in Bb, Horn in F, Trumpet in Bb). 3. Kemampuan mendeskripsikan kombinasi warna suara (blending) dan tekstur instrumentasi dalam bagian skor tertentu.	Kriteria: Ketepatan hasil analisis, akurasi transposisi, dan kedalaman identifikasi tekstur suara. Bentuk: Tes tertulis (analisis skor) dan penugasan mandiri.	Ceramah interaktif, diskusi kelas, dan analisis partitur (score study) secara mendalam.	1. Mengerjakan kuis daring mengenai identifikasi instrumen transposisi dan teknik instrumentasi pada platform LMS. 2. Mengunggah hasil anotasi digital pada partitur pilihan yang menunjukkan pemetaan warna suara dan catatan transposisi instrumen.	1. Instrumentasi dan teknik permainan dalam skor: identifikasi jenis instrumen berdasarkan keluarga (tiup kayu, tiup logam, gesek, pukul), simbol notasi, artikulasi, dan teknik khusus (pizzicato, mute, flutter-tongue, glissando, harmonics) serta fungsi masing-masing instrumen dalam ansambel. 2. Instrumen transposisi dan konversi ke concert pitch: prinsip transposisi, interval transposisi pada Clarinet in Bb, Trumpet in Bb, Horn in F, Saxophone, dan Klarinet in A, perbedaan notasi tertulis dengan nada bunyi, serta prosedur konversi ke concert pitch untuk analisis dan keperluan direksi. 3. Warna suara, blending, dan tekstur instrumentasi: karakteristik timbre instrumen individual dan kombinasinya, teknik doubling, divisi, unisono, kontras warna suara, serta analisis tekstur dan pemetaan timbral pada bagian-bagian skor tertentu.	3%

11	Menentukan interpretasi dinamika, artikulasi, dan frase berdasarkan karakteristik gaya zaman karya musik.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi ciri khas gaya artikulasi dan dinamika pada skor musik berdasarkan karakteristik zaman penciptaannya. 2. Kemampuan mendemonstrasikan teknik gerak tangan (conducting gestures) yang mencerminkan interpretasi frase yang autentik sesuai dengan gaya zaman karya tersebut.	Kriteria: Ketepatan analisis gaya, kejelasan artikulasi visual dalam gerakan, dan konsistensi interpretasi musikal. Bentuk: Tes praktik (unjuk kerja dirigen) dan tugas analisis skor (portofolio).	Ceramah pakar, diskusi kelompok, dan Case-Based Method melalui analisis komparatif rekaman audio-visual karya musik dari berbagai era.	1. Melakukan anotasi digital pada skor musik terpilih untuk menandai rencana interpretasi artikulasi dan frase berdasarkan studi literatur gaya zaman. 2. Mengunggah video rekaman mandiri yang mendemonstrasikan perbedaan teknik direktori (conducting technique) pada dua fragmen karya dari era yang berbeda (misalnya Barok vs Romantik).	1. Analisis Karakteristik Gaya Zaman dalam Skor Musik: Identifikasi ciri khas dinamika, artikulasi, dan frase pada periode Barok, Klasik, Romantik, dan Modern (misalnya, terraced dynamics pada Barok, nuansa crescendo-diminuendo pada Klasik, rubato dan ekspresi subjektif pada Romantik, serta teknik ekstended dan notasi non-konvensional pada Modern) untuk menentukan interpretasi yang autentik. 2. Teknik Dirigen untuk Interpretasi Gaya Musikal: Demonstrasi conducting gestures yang tepat (seperti ukuran gestur, pola ketukan, penggunaan tangan kiri, dan pemenggalan frase) untuk merefleksikan dinamika, artikulasi, dan frase sesuai dengan konvensi estetika setiap periode sejarah musik.	4%
12	Merancang strategi dan tahapan latihan yang sistematis untuk mencapai target musikal yang ditentukan.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi titik krusial (difficult passages) pada partitur yang memerlukan penanganan khusus. 2. Logika urutan tahapan latihan, mulai dari pemanasan, pengerjaan teknis, hingga penggabungan artistik. 3. Efisiensi alokasi durasi waktu terhadap target capaian dalam satu sesi latihan.	Kriteria: Ketepatan strategi pemecahan masalah musikal, kejelasan alur instruksi, dan kesesuaian target dengan durasi latihan. Bentuk: Proyek (Dokumen Rencana Latihan/Rehearsal Plan) dan Presentasi simulasi pengajaran (Peer-teaching).	Project-Based Learning, Simulasi, dan Diskusi Kelompok Terpumpun.	1. Mengunggah draf rencana latihan (Rehearsal Plan) dalam format PDF ke dalam sistem Learning Management System (LMS). 2. Membuat video analisis partitur yang memaparkan poin-poin kritis musik yang akan diprioritaskan dalam tahapan latihan.	1. Analisis partitur dan pemetaan *difficult passages*: Teknik identifikasi titik krusial teknis maupun musikal pada partitur ansambel yang memerlukan penanganan khusus. 2. Struktur dan kronologi tahapan latihan: Perancangan urutan logis mulai dari pemanasan, pengerjaan teknis, hingga penggabungan artistik dalam interpretasi ansambel. 3. Manajemen waktu dan efisiensi latihan: Strategi alokasi durasi waktu yang efektif dan proporsional terhadap target capaian dalam satu sesi latihan.	4%
13	Mengidentifikasi kesalahan teknis maupun musikal pada ansambel serta memberikan solusi perbaikan yang akurat.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi titik kesalahan pada partitur saat ansambel sedang berlangsung. 2. Akurasi diagnosis terhadap penyebab kesalahan (teknis instrumen atau kesalahan interpretasi). 3. Kejelasan dan keefektifan instruksi perbaikan yang diberikan kepada pemain ansambel.	Kriteria: Ketajaman auditif, akurasi diagnosis, dan kualitas solusi perbaikan. Bentuk: Praktik langsung (simulasi direksi), tes performansi, dan rubrik penilaian proses.	Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning) dan praktik langsung (Demonstration/Simulated Teaching) dalam format laboratorium ansambel.	1. Menganalisis video rekaman latihan ansambel untuk mengidentifikasi tiga kesalahan utama dan menuliskan draf solusi perbaikannya pada Learning Management System (LMS). 2. Menyusun ringkasan teknik komunikasi direksi yang efektif untuk mengatasi kendala sinkronisasi ritmik berdasarkan studi literatur digital.	1. Teknik membaca partitur secara aktif untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian bunyi ansambel dengan notasi, meliputi kesalahan ritme, intonasi, dan artikulasi pada saat pertunjukan berlangsung. 2. Diagnosis kesalahan ansambel, meliputi analisis penyebab teknis (keluhan instrumen, teknik permainan) dan kesalahan interpretasi musikal (frasering, dinamika, ekspresi, serta keselarasan antarbagian). 3. Strategi instruksi perbaikan, meliputi pemberian arahan verbal yang jelas, singkat, dan terukur serta penggunaan gestur direksi sebagai koreksi nonverbal yang efektif.	4%
14	Mengomunikasikan instruksi verbal dan non-verbal secara efektif untuk membangun disiplin musikal kelompok.	1. Ketepatan penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi wajah dalam menyampaikan interpretasi musikal tanpa mengganggu alur musik. 2. Kejelasan dan efisiensi instruksi verbal dalam mengoreksi kesalahan teknis ensemble selama proses latihan. 3. Keberhasilan dalam membangun respons kolektif kelompok terhadap perubahan tempo, dinamika, dan artikulasi melalui komunikasi non-verbal.	Kriteria: Ketepatan teknik gestur, efektivitas instruksi, dan konsistensi kendali manajerial terhadap ensemble. Bentuk: Praktik direksi (performance test) dan penilaian sejawat (peer-assessment).	Demonstrasi, Praktik Terbimbing (Coaching), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning).	1. Melakukan analisis video rekaman diri saat memimpin unit ensemble untuk mengidentifikasi korelasi antara gestur non-verbal dengan respons musikal yang dihasilkan. 2. Menyusun naskah rencana latihan (rehearsal plan) yang berisi poin-poin instruksi verbal singkat untuk mengatasi kendala teknis pada partitur spesifik.	1. Teknik Komunikasi Non-Verbal: Penguasaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur tangan untuk menyampaikan interpretasi musikal tanpa mengganggu kelangsungan alur musik. 2. Strategi Komunikasi Verbal: Penyusunan dan penyampaian instruksi lisan yang jelas dan efisien untuk mengoreksi kesalahan teknis ensemble selama proses latihan. 3. Manajemen Respons Kolektif: Penerapan isyarat non-verbal untuk memandu perubahan tempo, dinamika, dan artikulasi guna mencapai kesatuan performa kelompok.	3%

15	Menunjukkan kepemimpinan dan ekspresi gestur yang selaras dengan karakter emosional karya yang dibawakan.	1. Ketepatan gestur tangan, lengan, dan tubuh dalam merepresentasikan dinamika, artikulasi, dan tempo sesuai karakter karya. 2. Kejelasan instruksi visual (cueing) dan otoritas kepemimpinan dalam mengarahkan unit ansambel. 3. Konsistensi ekspresi wajah dengan perubahan nuansa emosional dalam partitur.	Kriteria: Ketepatan interpretasi emosional, kejelasan teknik direksi, dan karisma kepemimpinan panggung. Bentuk: Praktik unjuk kerja (performance) dan rubrik penilaian performansi.	Demonstrasi, Project-Based Learning (praktik memimpin ansambel secara langsung), dan diskusi reflektif hasil rekaman latihan.	1. Melakukan analisis komparatif terhadap dua video dirigen profesional dalam membawakan karya yang sama, fokus pada aspek ekspresi gestur. 2. Mengunggah rekaman video latihan mandiri (conducting to a recording) ke Learning Management System (LMS) untuk mendapatkan umpan balik rekan sejawat (peer-review).	1. Teknik Gestur Kepemimpinan: Ketepatan pola gerak tangan, lengan, dan tubuh dalam merepresentasikan dinamika, artikulasi, dan tempo sesuai karakter karya (mendukung Indikator 1). 2. Cueing dan Otoritas Visual: Kejelasan instruksi visual (cueing) serta penguasaan ruang dan sikap tubuh yang menegaskan otoritas kepemimpinan dalam mengarahkan ansambel (mendukung Indikator 2). 3. Ekspresi Wajah dan Nuansa Emosional: Konsistensi mimik wajah dengan perubahan nuansa emosional dalam partitur, termasuk pengendalian kontras ekspresi antar bagian karya (mendukung Indikator 3).	3%
16	Menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam memimpin pementasan repertoar musik secara utuh.	1. Kemandirian dalam menentukan interpretasi artistik dan ekspresi musikal seluruh repertoar. 2. Ketepatan dan kejelasan teknik aba-aba (gestur, cue, dan dinamika) dalam memandu ansambel. 3. Tanggung jawab terhadap koordinasi teknis dan kesiapan musikalitas pemain dari awal hingga akhir pertunjukan. 4. Konsistensi tempo dan pengendalian keseimbangan bunyi (balance) selama pementasan berlangsung.	Kriteria: Ketepatan teknik direksi, efektivitas komunikasi non-verbal, orisinalitas interpretasi, dan kualitas manajerial pertunjukan. Bentuk: Unjuk kerja (praktik pementasan repertoar) dan lembar penilaian diri (self-assessment).	Project-Based Learning (PjBL) yang berfokus pada simulasi konser dan praktik langsung memimpin ansambel/orkestra secara utuh.	1. Mengunggah dokumentasi video pementasan repertoar utuh ke platform Learning Management System (LMS) untuk evaluasi teknis. 2. Menyusun dan mengunggah naskah analisis interpretasi konduktor (conducting analysis) terhadap repertoar yang dipentaskan dalam format PDF.	1. Interpretasi artistik dan ekspresi musikal repertoar utuh secara mandiri. 2. Teknik aba-aba: gestur, cue, dan dinamika untuk memandu ansambel. 3. Koordinasi teknis dan kesiapan musikalitas pemain sepanjang pertunjukan. 4. Pengendalian tempo dan keseimbangan bunyi (balance) dalam pementasan.	25%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.